

Pemberdayaan Komunitas Pemuda Pantai Wisata Mangrove: Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pembuatan Produk Souvenir

Sirojuzilam, Ramli, Irsad, Yola Anggia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Medan

Email Korespondensi: yolaanggia@usu.ac.id

Abstrak

Selain terkenal dengan budaya melayu dan bataknya, Sumatera Utara juga dikenal memiliki spot wisata bahari menarik yang terletak di daerah Perbaungan. Selain menawarkan keindahan alam, Pantai Wisata Mangrove menyediakan oleh-oleh khas yang merupakan produk yang dibuat oleh masyarakat setempat. Produk oleh-oleh khas dari Pantai Mangrove antara lain olahan ikan nila yang dijadikan kerupuk, daun mangrove yang diolah menjadi keripik dan bakso ikan. Namun, produk-produk ini tidak dapat disediakan setiap harinya mengingat adanya keterbatasan bahan baku dan SDM yang membuatnya. Kelompok Konservasi Mangrove berinisiasi untuk membuat produk tambahan yang dapat mereka produksi setiap hari tanpa perlu melihat musim. Mereka berencana untuk menjual Kaos atau Baju yang akan di berikan gambar-gambar ataupun tulisan menarik mengenai Pantai Mangrove sehingga dapat dijadikan oleh-oleh bagi pengunjung yang datang. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan cara pemberian fasilitas pendukung yang sebelumnya tidak dimiliki lokasi wisata ini berupa alat mesin sablon digital yang dapat digunakan kelompok pemuda untuk menambah pemasukan dengan menjual baju aytau hasil sablonan kepada pengunjung Pantai Mangrove.

Abstract

Besides being famous for its Malay and Batak culture, North Sumatra is known for having an interesting marine tourism spot in the Perbaungan area. Besides offering natural beauty, Mangrove Tourism Beach provides typical souvenirs and products the local community makes. Typical souvenir products from Mangrove Beach include processed tilapia fish, which are made into crackers, and mangrove leaves, which are processed into chips and fish balls. However, these products cannot be provided every day, considering the limited raw materials and human resources that make them. The Mangrove Conservation Group took the initiative to create additional products they could produce daily without needing to look at the season. They plan to sell T-shirts or clothes that will include interesting pictures or writing about Mangrove Beach to be used as souvenirs for visitors. Community service activities are carried out by providing supporting facilities that this tourist location previously did not have in the form of a digital screen-printing machine, which can be used by youth groups to increase their income by selling clothes or screen-printed products to visitors to Mangrove Beach.

Keywords: mangrove beach, economic improvement, souvenir

PENDAHULUAN

Salah satu Pantai Mangrove yang ada di Sumatera Utara adalah Pantai Mangrove Kampung Nipah. Jarak dari Kota Medan ke Pantai mangrove sekitar 57 Km dengan jarak tempuh 1 jam 24 Menit. Perjalanan dapat ditempuh melalui tol maupun tanpa tol. Sebelum populer seperti sekarang, kawasan pantai ini memiliki cerita sejarah yang cukup panjang. Sekitar tahun 1980-an, area pantai ini adalah area hunian para nelayan lokal. Seluruh vegetasi di kawasan pantai ini dibabat habis pada masa Orde Baru. Tujuannya adalah untuk kepentingan pembangunan tambak Udang Windu. Akibatnya, karena tidak ada satu pun pohon bakau yang tumbuh di area pantai, terjadilah abrasi yang terus menggerus area pantai selama hampir dua dekade. Peristiwa ini pun membawa dampak lanjutan berupa menurunnya jumlah tangkapan hasil laut, terutama kepiting dan udang.

Menyadari hal itu, secara swadaya, masyarakat yang menghuni area sekitar pantai menanam pohon bakau pada tahun 2005. Area yang menjadi target mereka adalah area di sepanjang pesisir. Ide ini muncul sejak tahun 2004 dan baru terealisasi satu tahun kemudian. Lalu pada tahun 2009, mereka mulai memanen usaha baik yang mereka lakukan. Pohon-pohon bakau yang mereka tanam tumbuh dan mulai menjadi rumah bagi kepiting dan udang. Kemudian, pada tahun 2012 para nelayan berhasil mendirikan sebuah koperasi mandiri yang dinamai Koperasi Serba Usaha Muara Baimbai.

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat adalah membuat produk souvenir yang akan dijual kembali kepada masyarakat. Produk souvenir yang biasa dibuat masyarakat adalah produk-produk yang terbuat dari olahan ikan, udang, daun bakau yang mana produk yang dihasilkan adalah produk makanan. Ikan nila diolah menjadi bakso ikan dan juga keripik ikan, begitu pula daun bakau. Daun bakau diolah masyarakat menjadi keripik daun bakau. Namun, timbul masalah produksi apabila tidak tersedianya bahan baku. Sehingga produk souvenir yang dihasilkan masyarakat tidak dapat diproduksi setiap hari. Kelompok pemuda berdiskusi dengan Tim dari Universitas Sumatera Utara untuk menemukan solusi agar masyarakat tetap dapat menghasilkan produk dan tetap mendapat penghasilan dari penjualan produk dan tidak bergantung dari musim. Setelah berdiskusi, souvenir dalam bentuk kaos sehingga penjualan tetap dapat dilakukan setiap hari.

METODE

Untuk memecahkan permasalahan mitra dalam memaksimalkan potensi dan kunjungan wisatawan di Pantai Mangrove Serdang bedagai, maka yang akan dilakukan adalah: memberikan mesin sablon digital yang akan dikelola oleh kelompok pemuda yang mana asil dari penggunaan mesin sablon ini akan dijual kembali sebagai souvenir khas dari Pantai Mangrove. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan survei dan pemetaan mitra, sosialisasi hingga pelatihan dan pendampingan mitra. Metode yang diterapkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Persiapan pra kegiatan dengan melakukan survey. Survey lapangan ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek penting dalam mengevaluasi masalah dan kebutuhan mitra. Dengan bantuan dari Kelompok Pemuda Pengelola Pantai yang tergabung dalam Kelompok Konservasi Mangrove, tim dapat memperoleh data-data mengenai masalah yang dihadapi dan hal apa saja yang diperlukan masyarakat guna untuk mendongkrak peningkatan pendapatan Kawasan Pantai Wisata mangrove.
- b) Sosialisasi awal terkait dengan solusi dari permasalahan yang dialami mitra.

- c) Proses pemberian Mesin Sablon Digital Printing kepada Kelompok Konservasi Mangrove. Sebagai bentuk keberlanjutan program pengabdian, setelah melakukan survei dan mengetahui alat yang dibutuhkan mitra, pemberian alat dan sosialisasi penggunaan Mesin Sablon Digital Printing akan segera dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata pantai dengan hutan mangrove memang menyimpan keindahan dan daya tarik tersendiri. Paduan suara air laut dengan gemerisik dedaunan pohon mangrove seakan menyihir wisatawan menjadi ingin berlama-lama menikmati suasana pantai. Salah satu wisata pantai hutan mangrove yang ada di Sumatera Utara adalah Pantai Mangrove Kampung Nipah di desa Sei Nagalawan, Kabupaten Serdang Bedagai. Pantai ini mengandalkan keindahan hutan bakau yang berada tepat di depan bibir pantai. Terdapat oleh-oleh khas dari Pantai mangrove berupa cemilan yang terbuat dari bahan dasar ikan, udang kepiting dan daun bakau. Namun, olahan ini merupakan bentuk souvenir yang tidak dapat diproduksi setiap hari karena bahan baku yang tidak selalu tersedia. Oleh karena ini, Tim pengabdian memberikan alat sablon digital agar produksi souvenir khas dari Pantai Mangrove dapat di produksi setiap hari.



Gambar 1. Alat Sablon

Para pemuda diajarkan untuk mengoperasikan mesin sablon digital. Diperlukan adanya aplikasi penunjang yaitu Aplikasi Corel Draw dan laptop untuk mengoperasikan alat ini. Design yang dicetak dapat disesuaikan ukuran, warna dan gambarnya dengan Corel Draw sebelum nantinya dicetak pada kaos polos. Hasil cetakan yang berhasil dibuat adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Pelatihan Penggunaan Alat Sablon

Terdapat beberapa barang yang diberikan tim yaitu Rhinotec RC 60 XA, Rhinotec RTP 02, Rhinoflex PVC, Wedding Kit, Katalog Rhinoflex, dan Kaos Polos Koze. Alat-alat ini diberikan sesuai dengan survei yang telah dilakukan sebelumnya yang mendapati bahwa mitra ingin meningkatkan pendapatan dengan menjual produk souvenir khas dari Pantai mangrove. Salah satu produk souvenir yang biasanya dijual di tempat wisata adalah kaos-kaos yang bertuliskan/ bergambar sesuatu yang menjadi ciri khas tempat wisata tersebut. Hasil Sablon ini tidak hanya bias dibuat di kaos, namun dapat digunakan di berbagai media kain lainnya seperti topi, taplak meja dan lainnya. Hasil dari penjualan produk souvenir ini dapat dijual kepada pengunjung untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

PENUTUP

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa ini telah terlaksana dan mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat dan mitra di pantai mangrove Kampung Nipah. Poin penting dari kegiatan ini diantaranya: Tim Pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara telah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pantai mangrove dengan mitranya adalah Kekompok Konservasi mangrove Muara Bambai. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah:

- a) Pemberian mesin sablon beserta perlengkapannya untuk menunjang peningkatan perekonomian masyarakat sekitar.
- b) Pendampingan kelompok pemuda dalam pengoperasian mesin sablon.
- c) Pendampingan penggunaan Aplikasi *Corel Draw* yang dapat mendukung penggunaan mesin sablon sebagai aplikasi *desain*.

Saran bagi pengelola pantai dan masyarakat yaitu perlu perhatian dan kesadaran dari masyarakat sekitar agar keadaan Pantai Mangrove Serdang Bedagai ini dapat terjaga dan bisa dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lebih lama. Sehingga dapat menjaga jumlah pengunjung yang datang dan dapat menjual souvenir kepada pengunjung sebanyak-banyaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sumatera Utara melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini, serta kepada mitra yaitu pengelola Pantai Mangrove dan masyarakat telah kooperatif selama kegiatan berlangsung dan berkenan bekerjasama dalam penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini. Tak lupa, ucapan terima kasih kepada tim Pengabdian Masyarakat Universitas Sumatera Utara yang telah bekerja keras dalam menyelenggarakan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Bei, Agus. Mengenal Mangrove, Balikpapan, Kalimantan Timur.
- Elminsyah, Eddy. 2020. Skenario Berkelanjutan Pengelolaan Hutan Mangrove. Penerbit Nas Media Pusaka, ISBN: 978-623-6941-07-2
- Ghufran, M. 2012. Ekosistem Mangrove (Potensi, Fungsi dan Pengelolaan). Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Harahap, R. 2011. Keanekaragaman Vegetasi dan Perhitungan Karbon Tersimpan pada Vegetasi Mangrove di Hutan Mangrove Kuala Indah Kabupaten Batu Bara. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana, USU. Medan
- Malik, Abdul, dkk. 2019. Pariwisata dan Pengembangan Ekosistem Pariwisata. Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar, ISBN : 978-602-5554-97-1
- Prasetya, Ardi N.2012. Struktur Komunitas Mangrove di Daerah Wonorejo Pantai Timur Surabaya. Universitas Airlangga: Repository Unair
- Raim, Sukirman. Dkk, 2017. Utan Mangrove dan Pemanfaatannya. Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan Cv Budi Utama), Sleman.
- Rahim, Sukirman, dkk. 2017. Hutan Mangrove dan Pemanfaatannya. Sleman: Deepublish.
- Siagian, M., Basyuni, M., & Leidonald, R. (2015). Kajian strategi pengembangan ekowisata mangrove di Pesisir Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Aquacoastmarine*, 7(2), 11
- Sumiyati, S., & Murdiyanto, L. (2018). Strategi komunikasi pemasaran pariwisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Suwuk Kabupaten Kebumen. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(2), 171-180.